

KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Received: Dec 23th 2024Revised: Jan 16th 2025Accepted: Jan 30th 2025

Ifnaldi¹, Didi Sartika², Yusuf Hadijaya³

lasimtanjung@gmail.com, didiputrasinabang@gmail.com,

yusufhadijaya@uinsu.ac.id

Abstract. Leadership in multikultural education has become increasingly important as cultural diversity grows around the world. This study aims to explore leadership in multikultural education. This research uses a literature review approach on leadership in multikultural education. The findings of this study indicate that leadership in multikultural education plays a crucial role in creating an inclusive and productive learning environment through a multikultural vision, cultural intelligence, and an inclusive leadership style. By implementing policies that support diversity and collaboration, educational leaders can foster a more tolerant and respectful society.

Keywords: Leadership, Education, Multikultural.

Abstrak. Kepemimpinan dalam pendidikan multikultural menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya keberagaman budaya di berbagai belahan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan dalam pendidikan multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur tentang kepemimpinan dalam pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemimpinan dalam pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif melalui visi multikultural, kecerdasan budaya, dan gaya kepemimpinan yang inklusif. Dengan menerapkan kebijakan yang mendukung keragaman dan kolaborasi, pemimpin pendidikan dapat membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Multikultural

¹ Institut Agama Islam Negeri Takengon

² Institut Agama Islam Negeri Takengon

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam konteks kepemimpinan dalam pendidikan multikultural sangat penting untuk memahami bagaimana pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Dalam masyarakat yang semakin beragam, para pemimpin pendidikan berjuang keras untuk mengelola keragaman dan mempromosikan nilai-nilai toleransi serta dianugerahi penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan multikultural memerlukan kompetensi budaya yang tinggi, di mana pemimpin harus mampu memahami dan menghargai perbedaan budaya di antara siswa dan staf⁴

Kepemimpinan dalam pendidikan multikultural menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya keberagaman budaya di berbagai belahan dunia. Globalisasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, menciptakan kelas-kelas yang berisi siswa dari latar belakang etnis, agama, dan budaya yang beragam. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan dituntut untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Kepemimpinan dalam pendidikan multikultural tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan hubungan yang positif antara seluruh anggota komunitas sekolah. Pemimpin yang sukses dalam konteks ini adalah mereka yang dapat membangun suasana kerja yang kolaboratif dan saling menghormati, serta mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan⁵

Pendidikan multikultural berfokus pada keadilan dan kesetaraan dalam akses pendidikan. Banyak siswa dari kelompok minoritas menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu memahami isu-isu sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Melalui kebijakan yang adil dan strategi yang tepat, pemimpin dapat mengatasi kesenjangan pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa.

⁴ Amy Blank Wilson, "Exploring the Multicultural Competence of Leadership Educators," *Journal of Leadership Education*, 2013.

⁵ Mohamad Yasin Yusuf, "Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural Dalam Perspektif Teori Gestalt," *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 2014.

Pengembangan kurikulum yang mencerminkan keberagaman budaya juga merupakan bagian penting dari kepemimpinan pendidikan multikultural. Pemimpin harus memastikan bahwa materi ajar mencakup perspektif dari berbagai budaya, sehingga siswa dapat belajar tentang dunia secara holistik. Ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang multikultural.

Komunikasi dan kolaborasi menjadi kunci dalam kepemimpinan pendidikan multikultural. Pemimpin perlu menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua, komunitas, dan lembaga lain untuk menciptakan dukungan yang diperlukan bagi siswa. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka.

Akhirnya, kepemimpinan dalam pendidikan multikultural menghadapi berbagai tantangan, termasuk prasangka dan diskriminasi yang masih ada dalam masyarakat. Pemimpin pendidikan harus siap mengatasi isu-isu ini dengan pendekatan yang sensitif dan inklusif. Dengan visi yang jelas dan komitmen terhadap keberagaman, pemimpin dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, di mana setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur. Kajian literatur ini mencakup sumber-sumber yang diperoleh secara daring, yang terdiri dari artikel jurnal atau hasil penelitian. Menurut Marzali (2016), kajian literatur merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penyusunan rencana penelitian. Kajian literatur adalah suatu aktivitas penelusuran dan penelitian pustaka dengan cara membaca berbagai buku, jurnal, serta publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan tulisan yang berkaitan dengan topik atau isu tertentu. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi, yakni analisis data untuk mendalami isi teks.⁶

⁶ Ramsah Ali Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, "Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, no. 02 (2021): 4887–4899.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visi Multikultural

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif.⁷ Dalam pendidikan multikultural, pemimpin harus mampu mengelola keragaman yang ada di dalam lembaga pendidikan, serta memanfaatkan perbedaan tersebut sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, yang fokus pada pengembangan visi yang kuat dan motivasi intrinsik, sangat efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan⁸

Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan perlu mengadopsi strategi yang tidak hanya menghargai keragaman, tetapi juga mengubahnya menjadi kekuatan kolektif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, pemimpin dapat menciptakan visi yang jelas dan memotivasi seluruh anggota lembaga untuk berkontribusi secara aktif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja, tetapi juga membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi.⁹ Melalui suasana kerja yang inspiratif, pemimpin dapat mendorong staf dan anggota fakultas untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif, yang pada akhirnya menguntungkan seluruh komunitas pendidikan.

Pemimpin yang menerapkan pendekatan ini dapat menciptakan suasana kerja yang inspiratif, mendorong inovasi, dan membangun kolaborasi antara staf dan anggota fakultas¹⁰. Lebih lanjut, kepemimpinan dalam pendidikan multikultural juga harus memperhatikan kompetensi emosional pemimpin. Kompetensi emosional yang tinggi memungkinkan pemimpin untuk berinteraksi secara efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, sehingga dapat mengurangi konflik dan

⁷ S Suwarno, "Pendekatan Kebijakan Publik Dalam Politik Pendidikan Islam," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 62–72, <http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/45>.

⁸ Joko Santoso and Panir Selwen, "Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 2023.

⁹ Suwarno, "Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan* 4, no. 1 (2017): 90–105, <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-natsir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>.

¹⁰ Armiyanti Armiyanti et al., "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan," *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 2023.

meningkatkan kerjasama¹¹. Dalam konteks ini, pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan mampu mengartikulasikannya dengan baik akan lebih berhasil dalam mengelola keragaman dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis¹²

Dalam hal ini, kepemimpinan yang efektif sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga menerjemahkan visi tersebut ke dalam strategi konkret untuk implementasi pendidikan multikultural. Sebuah pendekatan yang sekadar mengakui keragaman tanpa perencanaan yang tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin harus memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah tidak hanya mencerminkan keberagaman, tetapi juga memperkuat nilai-nilai inklusi dan saling menghormati. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan secara efektif, menghasilkan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif bagi semua siswa.

Pendidikan multikultural bukan sekedar pengakuan terhadap keragaman, tetapi juga memerlukan strategi yang tepat dalam implementasinya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis multikultural harus menjadi keharusan di setiap sekolah, dan upaya untuk menyamakan berbagai aspek dalam lingkungan sekolah dapat menjadi tindakan yang kontraproduktif¹³. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu mengembangkan kebijakan dan praktik yang mendukung pendidikan multikultural, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang menghargai keragaman budaya¹⁴.

2. Penggerakan Multikultural

Penggerakan kepemimpinan dalam pendidikan multikultural merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan dituntut untuk memahami dan mengelola keragaman yang ada di dalam institusi pendidikan. Penelitian

¹¹ Yahya Don and Yaakob Daud, "Kompetensi Emosi Dan Kepemimpinan Transformasional Di Sekolah Berkesan Dan Sekolah Kurang Berkesan," *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 2011.

¹² Akhmad Muadin, "Kepemimpinan Transformatif Di Lingkungan Pendidikan Multikultural Dalam Tinjauan Sosial Keagamaan," 2022.

¹³ Firmansyah Firmansyah, "Multicultural-Based PAI Learning: Design and Framework for Teachers (Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural: Desain Dan Kerangka Kerja Bagi Guru)," *Shautut Tarbiyah*, 2022.

¹⁴ Dreitsohn Franklyn Purba et al., "Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Society 5.0," 2023.

menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan multikultural tidak hanya melibatkan pengelolaan administratif, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya yang berbeda dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari¹⁵.

Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan harus mampu menggabungkan pengelolaan keragaman dengan pendekatan kepemimpinan yang inovatif, seperti kepemimpinan transformasional. Dengan memahami nilai-nilai budaya yang beragam, pemimpin tidak hanya dapat mengelola aspek administratif, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk berkolaborasi mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.¹⁶ Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan multikultural dapat mendorong inovasi dan kreativitas, serta memfasilitasi integrasi nilai-nilai budaya ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penggerak kepemimpinan pendidikan multikultural adalah kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota perusahaan untuk mencapai tujuan bersama, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan yang kompleks¹⁷. Dalam konteks pendidikan, pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini dapat menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antarbudaya dan memfasilitasi dialog yang konstruktif di antara siswa dan staf pengajar¹⁸.

Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang mendukung kolaborasi antarbudaya, pemimpin pendidikan tidak hanya menciptakan suasana yang harmonis, tetapi juga membuka ruang bagi dialog konstruktif di antara siswa dan staf pengajar. Namun, untuk mencapai hal ini secara efektif, pengembangan kompetensi emosional dan kecerdasan budaya menjadi aspek yang sangat penting. Pemimpin yang memiliki

¹⁵ Sugiarto Sugiarto, "Multicultural Leadership of School Principles in the Digital Area," *EduTec Journal of Education and Technology*, 2022.

¹⁶ Suwarno et al., "Using Tahsin Al-Qur'an Based on Self-Regulated Learning to Improve Students' Capabilities in Reading The Al-Qur'an," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2024): 121–135.

¹⁷ Muadin, "Kepemimpinan Transformatif Di Lingkungan Pendidikan Multikultural Dalam Tinjauan Sosial Keagamaan."

¹⁸ Vonny Angeli Sudharta, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi," *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2017.

kecerdasan budaya yang tinggi mampu memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta membangun hubungan positif dengan semua anggota komunitas sekolah. Dengan demikian, integrasi antara kolaborasi antarbudaya dan pengembangan kecerdasan budaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung.

Lebih jauh lagi, kepemimpinan dalam pendidikan multikultural juga memerlukan pengembangan kompetensi emosional dan kecerdasan budaya. Pemimpin yang memiliki kecerdasan budaya yang tinggi dapat bekerja dengan baik dalam lingkungan yang beragam, memahami dan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang positif dengan seluruh anggota komunitas sekolah¹⁹

Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati. Secara keseluruhan, penggerak kebijakan pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Pemimpin harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek kepemimpinan, termasuk kompetensi emosional, visi yang kuat, dan strategi yang mendukung keragaman, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan keanekaragaman budaya.

3. Staffing Multikultural

Pemimpinan dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan strategis, terutama dalam hal pengelolaan staf yang beragam. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi dinamika di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif dalam lingkungan multikultural tidak hanya perlu memiliki keterampilan manajerial, tetapi juga kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan staf dan siswa dari berbagai latar belakang²⁰.

¹⁹ Liangwei Huang, "Leadership Enhancement in Cross-Cultural Management - From the Cultural Dimension," *Communications in Humanities Research*, 2023.

²⁰ Susan Carter and Lindy-Anne Abawi, "Leadership, Inclusion, and Quality Education for All," *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, 2018.

Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan strategis untuk mengelola staf yang beragam, sekaligus menerapkan gaya kepemimpinan yang inklusif. Dengan memahami keragaman budaya dan dampaknya terhadap dinamika sekolah, pemimpin dapat membangun hubungan yang kuat dengan staf dan siswa dari berbagai latar belakang. Penerapan gaya kepemimpinan yang mendistribusikan tanggung jawab kepada anggota tim tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan sikap positif terhadap multikulturalisme, tetapi juga menciptakan budaya bersama yang penting untuk aksesibilitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan staf yang efektif dan inklusif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan multikultural adalah penerapan gaya kepemimpinan yang inklusif. Gaya kepemimpinan yang mendistribusikan tanggung jawab kepada anggota tim dapat meningkatkan sikap positif guru terhadap multikulturalisme. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan yang terdistribusi dapat menciptakan budaya bersama dalam lingkungan belajar, yang sangat penting untuk mengembangkan aksesibilitas pendidikan bagi semua siswa ²¹.

Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan yang inklusif dan distribusi tanggung jawab kepada anggota tim sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung multikulturalisme. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif staf dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memastikan bahwa semua suara dihargai. Selain itu, rekrutmen staf yang beragam menjadi elemen kunci dalam mendukung kepemimpinan pendidikan multikultural. Dalam konteks sekolah internasional, keberagaman latar belakang budaya siswa mendorong sekolah untuk merekrut pengajar dari berbagai negara, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang mendorong partisipasi aktif dari semua anggota staf dalam pengambilan keputusan, sehingga setiap suara dapat didengar dan dihargai. Staf Rekrutmen yang beragam juga merupakan elemen kunci dalam penggerak kepemimpinan pendidikan multikultural.

²¹ Elif Dasci Sonmez and Tuba Gökmenoğlu, "The Impact of Principals' Distributed Leadership Behaviors on Teachers' Attitudes Toward Multiculturalism: Social Justice Leadership as Mediator," *Education and Urban Society*, 2022.

Dalam konteks sekolah internasional, keberagaman latar belakang budaya di antara siswa mendorong sekolah untuk merekrut pengajar dari berbagai negara. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengajaran dan pembelajaran²².

Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa proses rekrutmen dan pengembangan staf profesional mencerminkan keragaman yang ada di komunitas sekolah. Lebih jauh lagi, pemimpin pendidikan perlu mengembangkan kompetensi budaya di antara staf mereka. Pelatihan budaya yang tepat dapat membantu pemimpin dan guru memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mengelola dinamika kelas yang beragam dengan lebih efektif²³.

Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kecerdasan budaya yang tinggi dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan yang beragam, memahami dan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang positif dengan seluruh anggota komunitas sekolah²⁴.

Secara keseluruhan, penggerak kepemimpinan dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan adaptif. Pemimpin harus mampu mengelola kesejahteraan dengan cara yang inklusif, mendistribusikan kepemimpinan di antara staf, dan memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah merasa dihargai dan dilibatkan.²⁵ Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati.

4. Suasana Multikultural

Suasana kepemimpinan dalam pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung semua anggota komunitas sekolah. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan harus mampu mengelola keragaman budaya, etnis, dan agama yang ada

²² Joseph M Velarde and Muhammad Faizal A Ghani, "International School Leadership in Malaysia: Exploring Teachers' Perspectives on Leading in a Culturally Diverse Environment," *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 2019.

²³ Ali Aldhaheeri, "Cultural Intelligence and Leadership Style in the Education Sector," *International Journal of Educational Management*, 2017.

²⁴ Erica Joslyn, Paul Miller, and Christine Callender, "Leadership and Diversity in Education in England," *Management in Education*, 2018.

²⁵ Suwarno Suwarno et al., "Online Learning in Covid-19 Pandemic: New Student Perspective at Islamic Religious Education Program," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1366–1373.

di dalam lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan multikultural tidak hanya melibatkan pengelolaan administratif, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati di antara semua anggota komunitas²⁶

Dalam konteks ini, kemampuan pemimpin untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung sangat penting untuk mengelola keragaman budaya, etnis, dan agama di dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, berperan kunci dalam membangun lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman bagi semua anggota komunitas.²⁷ Dengan menciptakan suasana yang positif, kepala sekolah tidak hanya dapat memotivasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat secara lebih luas dalam mendukung pendidikan. Oleh karena itu, hubungan yang kuat dan saling menghormati di antara semua anggota komunitas menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan multikultural.²⁸

Salah satu aspek penting dari suasana kepemimpinan dalam pendidikan multikultural adalah kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan nyaman bagi siswa dan staf. Kepala sekolah yang efektif harus mampu memotivasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan²⁹. Pada saat ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menerapkan kebijakan yang mendukung pendidikan multikultural, serta mendorong pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keragaman³⁰

Dalam konteks ini, kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan nyaman sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya memotivasi guru dan siswa

²⁶ Cucu Suryana and Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 2022.

²⁷ Suwarno Hamidatul Ula, "Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2024): 349–362.

²⁸ Suwarno Suwarno and Uswatun Hasanah, *Islamic Boarding Schools and Human Rights Enforcement Transmission of Cultural Values for Disabilities*, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, vol. 9, 2021, <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/655/331>.

²⁹ Hamdani Hamdani and Mawardaniah Mawardaniah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

³⁰ Irawati Irawati and Mohd winario, "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia," *Instructional Development Journal*, 2020.

untuk berpartisipasi aktif, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama dalam menerapkan kebijakan pendidikan multikultural.³¹ Gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif akan meningkatkan rasa memiliki di antara staf dan siswa, serta mendorong kolaborasi yang lebih kuat dalam mencapai tujuan pendidikan.³² Penelitian menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah menerapkan pendekatan yang terbuka dan komunikatif, hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif, di mana semua individu merasa dihargai dan didengarkan. Dengan demikian, suasana kepemimpinan yang positif menjadi elemen kunci dalam mendukung pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keragaman dan keberagaman dalam komunitas sekolah.

Selain itu, suasana kepemimpinan yang positif juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki di antara staf dan siswa, serta mendorong kolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik³³. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengarkan³⁴

Pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan suasana yang harmonis juga diwujudkan dalam kurikulum pengembangan yang fokus pada nilai-nilai toleransi dan dihargai terhadap perbedaan. Kurikulum yang berbasis multikultural tidak hanya mengajarkan siswa tentang keragaman budaya, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda³⁵.

Dengan demikian, suasana kepemimpinan yang mendukung pendidikan multikultural dapat membantu mencegah konflik dan meningkatkan pemahaman

³¹ Hamidatul Ula and Suwarno Suwarno, "Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 90–107.

³² Suwarno, "Shari'ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Biharu Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang)," *Jurnal As-Salam* 7, no. 1 (2023): 72–84, <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/431>.

³³ Lilis Suryani Octavia and Siti Ina Savira, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2017.

³⁴ Musdalifah Dachrud and Yusra Yusra, "Pendidikan Berbasis Islam Dan Multikultural Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Religiusitas Pada Anak," *Potret Pemikiran*, 2018.

³⁵ Firman Firman, "Silang Budaya Dan Pendidikan Multikultural Di Indonesia," 2018.

antarbudaya di kalangan siswa³⁶. Secara keseluruhan, suasana kepemimpinan dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung kolaborasi, dan mengembangkan kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya. Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Melalui visi multikultural yang kuat, pemimpin dapat mengelola keragaman di institusi pendidikan dan memanfaatkan perbedaan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pendekatan kepemimpinan transformasional dan pengembangan kompetensi emosional menjadi kunci dalam menciptakan suasana kerja yang inspiratif dan kolaboratif.

Penggerakan kepemimpinan yang efektif tidak hanya melibatkan aspek administratif, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya yang beragam. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan kecerdasan budaya dalam praktik sehari-hari dapat membangun hubungan positif di antara siswa dan staf, sehingga meningkatkan kerjasama dan dialog antarbudaya. Dalam hal ini, partisipasi aktif staf dan siswa dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk menciptakan budaya yang menghargai keragaman.

Pengelolaan staf yang beragam dan penerapan gaya kepemimpinan inklusif menjadi aspek krusial dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung. Proses rekrutmen yang mencerminkan keberagaman budaya di komunitas sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sementara pelatihan budaya yang tepat dapat membantu staf memahami dan mengelola dinamika kelas yang beragam.

Suasana kepemimpinan yang kondusif harus didukung oleh kebijakan yang mendorong partisipasi dan kolaborasi. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menerapkan kebijakan pendidikan multikultural dan

³⁶ Dachrud and Yusra, "Pendidikan Berbasis Islam Dan Multikultural Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Religiusitas Pada Anak."

menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua anggota komunitas. Dengan menerapkan kurikulum berbasis multikultural, pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa tentang keragaman, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting.

Secara keseluruhan, kepemimpinan dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif, dengan fokus pada penciptaan lingkungan yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung. Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldhaheri, Ali. "Cultural Intelligence and Leadership Style in the Education Sector." *International Journal of Educational Management*, 2017.
- Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, and Endang Komara. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan." *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 2023.
- Carter, Susan, and Lindy-Anne Abawi. "Leadership, Inclusion, and Quality Education for All." *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, 2018.
- Dachrud, Musdalifah, and Yusra Yusra. "Pendidikan Berbasis Islam Dan Multikultural Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Religiusitas Pada Anak." *Potret Pemikiran*, 2018.
- Don, Yahya, and Yaakob Daud. "Kompetensi Emosi Dan Kepemimpinan Transformasional Di Sekolah Berkesan Dan Sekolah Kurang Berkesan." *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 2011.
- Firman, Firman. "Silang Budaya Dan Pendidikan Multikultural Di Indonesia," 2018.
- Firmansyah, Firmansyah. "Multicultural-Based PAI Learning: Design and Framework for Teachers (Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural: Desain Dan Kerangka Kerja Bagi Guru)." *Shautut Tarbiyah*, 2022.
- Hamdani, Hamdani, and Mawardaniah Mawardaniah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Hamidatul Ula, Suwarno. "Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2024): 349–362.
- Huang, Liangwei. "Leadership Enhancement in Cross-Cultural Management - From the Cultural Dimension." *Communications in Humanities Research*, 2023.
- Irawati, Irawati, and Mohd winario. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia." *Instructional Development Journal*, 2020.
- Joslyn, Erica, Paul Miller, and Christine Callender. "Leadership and Diversity in Education in England." *Management in Education*, 2018.

- Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, Ramsah Ali. "Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, no. 02 (2021): 4887–4899.
- Muadin, Akhmad. "Kepemimpinan Transformatif Di Lingkungan Pendidikan Multikultural Dalam Tinjauan Sosial Keagamaan," 2022.
- Octavia, Lilis Suryani, and Siti Ina Savira. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2017.
- Purba, Dreitsohn Franklyn, Diding Nurdin, Abubakar Diturun, Bambang Irawan, and Dani Darmawan. "Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Society 5.0," 2023.
- Santoso, Joko, and Panir Selwen. "Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 2023.
- Sonmez, Elif Dasci, and Tuba Gökmenoğlu. "The Impact of Principals' Distributed Leadership Behaviors on Teachers' Attitudes Toward Multiculturalism: Social Justice Leadership as Mediator." *Education and Urban Society*, 2022.
- Sudharta, Vonny Angeli. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi." *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2017.
- Sugiarto, Sugiarto. "Multicultural Leadership of School Principles in the Digital Area." *Edutec Journal of Education and Technology*, 2022.
- Suryana, Cucu, and Sofyan Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Suwarno. "Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan* 4, no. 1 (2017): 90–105. <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-natsir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>.
- . "Shari'ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Biharu Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang)." *Jurnal As-Salam* 7, no. 1 (2023): 72–84. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/431>.

- Suwarno, Muhammad Hatta, Mahdalena, and Muhammad Almi Hidayat. "Using Tahsin Al-Qur'an Based on Self-Regulated Learning to Improve Students' Capabilities in Reading The Al-Qur'an." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2024): 121–135.
- Suwarno, S. "Pendekatan Kebijakan Publik Dalam Politik Pendidikan Islam." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 62–72. <http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/45>.
- Suwarno, Suwarno, and Uswatun Hasanah. *Islamic Boarding Schools and Human Rights Enforcement Transmission of Cultural Values for Disabilities. Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. Vol. 9, 2021. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/655/331>.
- Suwarno, Suwarno, Edy Saputra, Kharisul Wathoni, Muhammad Tamrin, and Amalia Nur Aini. "Online Learning in Covid-19 Pandemic: New Student Perspective at Islamic Religious Education Program." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1366–1373.
- Ula, Hamidatul, and Suwarno Suwarno. "Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 90–107.
- Velarde, Joseph M, and Muhammad Faizal A Ghani. "International School Leadership in Malaysia: Exploring Teachers' Perspectives on Leading in a Culturally Diverse Environment." *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 2019.
- Wilson, Amy Blank. "Exploring the Multicultural Competence of Leadership Educators." *Journal of Leadership Education*, 2013.
- Yusuf, Mohamad Yasin. "Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural Dalam Perspektif Teori Gestalt." *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 2014.